

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan suatu atribut untuk mengetahui keadaan responden, dalam penelitian ini petani padi berusia muda di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini identitas responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, status lahan, luas lahan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kelompok tani. Gambaran mengenai identitas responden dijelaskan sebagai berikut.

1.1.1 Umur

Umur atau usia suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir. Responden yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu inovasi baru terutama yang terkait dengan pengelolaan usahatani di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	28 – 36	28	36
2.	37 – 45	42	55
3.	46 – 55	7	9
Jumlah		77	100
Rata-rata : 37 thn			
Maksimum : 55 thn			
Minimum : 28 thn			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden di daerah penelitian tergolong pada kelompok produktif. Hal ini dapat

dilihat pada persentase terbesar kelompok usia responden berada pada kisaran 37-45 tahun dengan persentase 55%. Berdasarkan nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa responden berusia produktif dapat menunjang melakukan kegiatan usahatani padi, sehingga potensi untuk meningkatkan produktivitas padi di Desa Wara cukup besar.

1.1.2 Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 77 orang, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Jenis kelamin di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	73	95
2.	Perempuan	4	5
Jumlah		77	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa responden petani didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 73 responden dengan tingkat presentase 95% dan responden perempuan berjumlah 4 orang dengan tingkat presentase 5% dapat dinyatakan dari data yang diperoleh bahwa laki-laki lebih mendominasi dibanding dengan perempuan.

1.1.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir responden. Pendidikan tinggi, akan mempengaruhi cara berfikir yang menyebabkan responden lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan

terhadap teknologi baru yang lebih cepat termasuk inovasi terhadap pengelolaan usahatani padi . Keadaan tingkat pendidikan responden dapat lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	SMP	14	18
2.	SMA	28	36
3.	Diploma	13	17
4.	S1	22	29
Jumlah		77	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan mayoritas petani responden di daerah penelitian memiliki tingkat pendidikan tinggi. Artinya sebagian besar responden mampu menerima informasi dan teknologi baru dengan mudah serta memiliki pengetahuan dan wawasan yang tinggi terkait usahatani padi.

1.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas areal sawah yang digunakan petani pada usahatani padi. Keadaan luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1 – 2	59	77
2	3 – 4	18	23
Jumlah		77	100

Rata-rata : 2 ha

Maksimum : 4 ha

Minimum : 1 ha

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden di daerah penelitian tergolong pada petani yang memiliki luas lahan usahatani padi 1 hektar lebih. Petani yang memiliki luas lahan usahatani padi

mendekati 4 hektar merupakan petani dengan kemampuan ekonomi atas dengan keuntungan yang didapatkan cukup tinggi. Luas sempitnya lahan yang digarap oleh petani akan berpengaruh pada pendapatan usahatani yang diperoleh.

1.1.5 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani padi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	3 – 5	22	29
2	6 – 8	38	49
3	9 -10	17	22
Jumlah		77	100
Rata-rata : 7 thn			
Maksimum : 10 thn			
Minimum : 3 thn			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa sebagian besar responden di daerah penelitian tergolong petani yang sudah cukup memiliki pengalaman bertani (9-10 tahun) artinya petani sudah cukup lama melakukan budidaya tanaman padi dan sehausnya memiliki wawasan yang cukup dalam kegiatan ushatani padi.

1.1.6 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yaitu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan petani dalam kegiatan berusahatani. Jumlah tanggungan keluarga juga menjadi faktor penting dimana petani menjadi lebih bekerja keras dalam berusahatani, jumlah tanggungan keluarga terdiri dari suami/istri, anak dan sanak saudara yang termasuk dalam tanggungan. Semakin banyak tanggungan keluarga maka banyak

pula tuntutan yang harus dipenuhi, namun sebagian besar petani juga masih menggunakan tenaga kerja keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani padi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (thn)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	1 – 3	58	75
2.	4 – 7	19	25
Jumlah		77	100
Rata-rata : 3 thn			
Maksimum : 7 thn			
Minimum : 1 thn			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga sejumlah 1-3 orang. Petani responden di daerah penelitian merupakan petani dengan ekonomi menengah yang memiliki tanggungan keluarga tidak terlalu banyak, sehingga beban ekonomi yang ditanggung oleh petani responden tidak terlalu tinggi.

1.2 Program Pupuk Bersubsidi

Subsidi pupuk di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu sudah tepat sasaran dilakukan secara tidak langsung untuk menjaga harga pupuk tetap terjangkau. Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu mendapat kuota pupuk bersubsidi sebanyak 45.273 ton, dengan sebaran pupuk urea 19.254 ton dan pupuk Npk 17.095 ton. Setiap petani menerima pupuk dengan jumlah 125kg/hektar. Pupuk bersubsidi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan

produktivitas serta dapat menjaga ekosistem. Pengadaan pupuk bersubsidi dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan menteri perdagangan, penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian sebagai pelaksana subsidi pupuk yang ditugaskan pemerintah, PT. Pupuk Indonesia (Persero) melaksanakan pengadaan dan penyaluran di wilayah tanggung jawab masing-masing.

1.3 Realisasi Distribusi Pupuk Bersubsidi

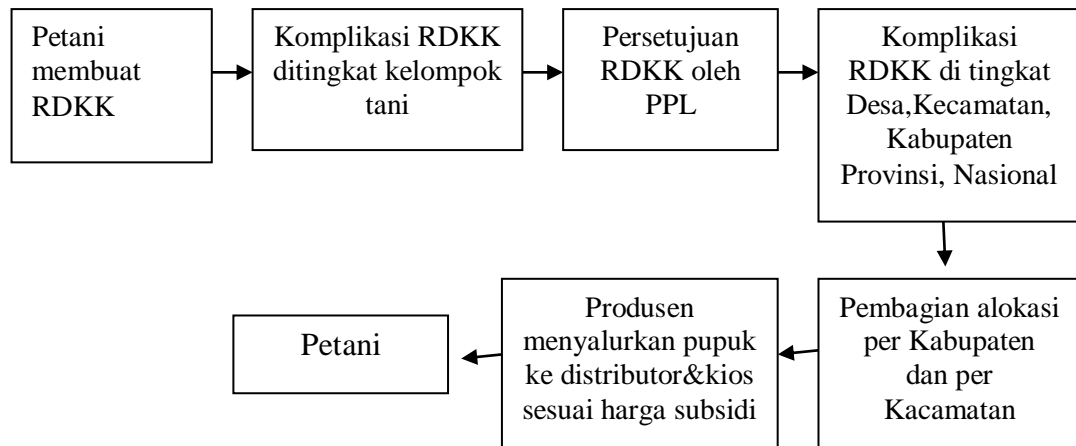
Realisasi distribusi pupuk bersubsidi Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu sudah baik karena dengan adanya program pupuk bersubsidi petani bisa mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau.

Syarat untuk bisa mendapatkan pupuk bersubsidi yaitu Petani terdaftar di RDKK atau petani yang berhak mendapat subsidi pupuk dan petani yang memiliki lahan, petani yang telah memenuhi syarat dari Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Petani yang dimaksud wajib tergabung dalam kelompok tani, terdaftar dalam Simluhtan (Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian), menggarap lahan maksimal dua hektar. Petani hanya dapat menebus pupuk bersubsidi pada kios-kios resmi yang telah ditentukan untuk melayani kelompok tani setempat. Jika tidak memenuhi salah satu syarat yang ditentukan maka tidak berhak mendapat subsidi pupuk dari pemerintah.

Cara Petani Tebus Pupuk Subsidi Petani terdaftar wajib datang langsung ke kios dan menunjukkan KTP. Selanjutnya kios akan memindai NIK pada KTP agar dapat mengakses data petani. Jenis-jenis pupuk bersubsidi yang tersedia di Desa

Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu hanya pupuk Urea dan Npk yang digunakan oleh petani padi sawah.

Adapun alur penyaluran benih jagung bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu yaitu sebagai berikut



Gambar 3. Alur Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Berdasarkan pada Gambar 3, Pembuatan RDKK atau Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok oleh petani merupakan sistem awal yang dilakukan dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang selanjutnya rencana kebutuhan pupuk oleh kelompok tani tersebut diakumulasi dan diserahkan ke tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun secara nasional. Rencana tersebut kemudian diverifikasi yang selanjutnya dilakukan penerbitan Permentan (Peraturan Menteri Pertanian) mengenai alokasi pupuk bersubsidi pada setiap provinsi di masing-masing wilayah. Pembagian alokasi selanjutnya diatur pada Pergub (Peraturan Gubernur) untuk setiap kabupaten dan Perbup (Peraturan Bupati) untuk setiap kecamatannya. Selanjutnya setelah semua peraturan mengenai alokasi dikeluarkan, produsen menyalurkan pupuk ke distributor dan distributor

menyalurkan ke kios berdasarkan hasil Pergub dan Perbup sesuai dengan harga yang telah disubsidi selanjutnya diberikan kepada petani yang termasuk anggota kelompok tani yang terdaftar di RDKK.

1.4 Identifikasi Jumlah Pupuk Bersubsidi

Mengidentifikasi jumlah pupuk bersubsidi yang diterima petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu. Adapun bantuan pupuk Urea bersubsidi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Identifikasi Jumlah Pupuk Urea Bersubsidi Yang Di Terima Petani

No.	Jumlah Urea (Kg)	Jumlah Responden (Org)	Persentase (%)
1	124 – 416	25	32
2	417 – 709	38	49
3	710 – 1000	14	18
Jumlah		77	100
Rata – rata : 503 kg			
Maksimum : 1000 kg			
Minimum : 124 kg			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 17 dapat kita lihat jumlah pupuk urea sebanyak 124-416 terdapat 25 orang, pupuk urea dengan jumlah 417-709 kg terdapat 38 orang, pupuk urea dengan jumlah 710-1000 kg terdapat 14 orang. Adapun bantuan pupuk NPK bersubsidi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Identifikasi Jumlah Pupuk NPK Bersubsidi Yang Di Terima Petani

No.	Jumlah NPK (Kg)	Jumlah Responden (Org)	Persentase (%)
1	100 – 333	25	32
2	334 – 567	38	49
3	568 – 800	14	18
Jumlah		77	100
Rata – rata : 402 kg			
Maksimum : 800 kg			
Minimum : 100 kg			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 18 dapat kita lihat jumlah pupuk NPK sebanyak 100-

333kg hanya 25 orang, pupuk NPK dengan jumlah 334-567 kg terdapat 38 orang, pupuk NPK dengan jumlah 568-800 kg terdapat 14 orang.

1.5 Analisis Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi

Persepsi petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya dan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut aspek intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu.

Untuk lebih jelasnya persepsi petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi pada Tabel berikut:

5.5.1. Persepsi Terhadap Indikator Tepat Jenis

Persepsi petani Terhadap Indikator Tepat Jenis Pupuk Bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Persepsi Petani Terhadap Indikator Tepat Jenis Pupuk Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Tepat Jenis		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Baik	0	0	0
Kurang Baik	0	0	0
Cukup Baik	10	13	30
Baik	67	87	268
Sangat Baik	0	0	0
Jumlah	77	100	298

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui nilai rata-rata persepsi petani padi mengenai distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat jenis adalah 15 responden dengan persentase yang tinggi yaitu 87% memilih pernyataan baik sehingga indikator tepat jenis termasuk dalam kategori baik dan 13 responden lainnya dengan persentase terendah yaitu 13% memilih kurang baik. Artinya responden menerima jenis pupuk bersubsidi sesuai dengan RDKK yang sudah ditetapkan, yaitu pupuk Urea dan pupuk NPK-Phonska lengkap.

5.5.2. Persepsi Terhadap Indikator Tepat Jumlah

Persepsi petani Terhadap Indikator Tepat Tempat Pupuk Bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Persepsi Petani Terhadap Indikator Tepat Jumlah Pupuk Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Tepat Jumlah		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Baik	0	0	0
Kurang Baik	7	9	14
Cukup Baik	50	65	150
Baik	20	26	80
Sangat Baik	0	0	0
Jumlah	77	100	244

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 20, dapat diketahui nilai rata-rata persepsi petani padi mengenai distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat jumlah adalah 15 dengan jumlah responden yang memilih baik dalam kuesioner yaitu 50 dengan persentase 65% dapat di katakan bahwa distribusi pupuk bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu sudah baik.

5.5.3. Persepsi Petani Terhadap Indikator Tepat Harga

Persepsi petani Terhadap Indikator Tepat Harga Pupuk Bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Persepsi Petani Terhadap Indikator Tepat Harga Pupuk Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Tepat Harga		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Baik	0	0	0
Kurang Baik	0	0	0
Cukup Baik	7	9	21
Baik	70	91	280
Sangat Baik	0	0	0
Jumlah	77	100	301

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 21, dapat diketahui nilai rata-rata persepsi petani padi mengenai distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat harga adalah 15 dengan jumlah responden yang memilih baik dalam kuesioner yaitu 70 dengan persentase 90% dapat di katakan bahwa distribusi pupuk bersubsidi tepat harga di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu sudah baik.

5.5.4. Persepsi Terhadap Indikator Tepat Waktu Pupuk Bersubsidi

Persepsi petani Terhadap Indikator Tepat Waktu Pupuk Bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Persepsi Petani Terhadap Indikator Tepat Waktu Pupuk Bersubsidi.

Alternatif Jawaban	Tepat Waktu		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Baik	0	0	0
Kurang Baik	0	0	0
Cukup Baik	0	0	0
Baik	77	100	308
Sangat Baik	0	0	0
Jumlah	77	100	308

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 22, dapat diketahui persepsi petani padi mengenai distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat waktu dengan jumlah responden yang memilih baik dalam kuesioner yaitu 77 dengan persentase 100% dapat di katakan bahwa distribusi pupuk bersubsidi tepat waktu di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu sudah baik.

5.5.5. Persepsi Terhadap Indikator Tepat Tempat

Persepsi petani Terhadap Indikator Tepat Tempat Pupuk Bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Persepsi Petani Terhadap Indikator Tepat Tempat Pupuk Bersubsidi

Alternatif Jawaban	Tepat Tempat		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Baik	0	0	0
Kurang Baik	0	0	0
Cukup Baik	10	13	30
Baik	67	87	268
Sangat Baik	0	0	0
Jumlah	77	100	298

Lampiran Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 4)

Berdasarkan data pada Tabel 23 petani yang menyatakan membeli pupuk di kios resmi nilai persentase tertinggi sebanyak 67 orang petani atau sebesar 87%

menyatakan baik pembelian pupuk bersubsidi seharusnya di lakukan secara langsung di kios pengecer resmi yang sudah ditentukan oleh distributor pupuk dan telah memuhi ketentuan yang sudah di atur oleh pemerintah.

5.5.6. Persepsi Terhadap Indikator Tepat Mutu

Persepsi petani Terhadap Indikator Tepat Tempat Pupuk Bersubsidi di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Persepsi Petani Terhadap Indikator Tepat Mutu Pupuk Bersubsidi

Alternatif Jawaban	Tepat Mutu		Skor
	Jumlah	Persentase (%)	
Tidak Baik	0	0	0
Kurang Baik	0	0	0
Cukup Baik	0	0	0
Baik	0	0	0
Sangat Baik	77	100	385
Jumlah	77	100	385

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 4)

Berdasarkan data pada Tabel 24 diketahui hasil dari persepsi dari ketepatan mutu distribusi pupuk bersubsidi dari 77 orang responden yang menjadi sampel pada penelitian ini memilih pernyataan sangat baik dengan jumlah 77 orang dengan persentase tertinggi 100%.

Tabel 25. Rekapitulasi Variabel Persepsi Terhadap 6 Asas Indikator

No.	Persepsi	Skor
1	Tepat Jenis	298
2	Tepat Jumlah	244
3	Tepat Harga	301
4	Tepat Waktu	308
5	Tepat Tempat	298
6	Tepat Mutu	385
Total Skor		1.834
Kategori		Baik

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa persepsi pupuk bersubsidi dengan total skor sebesar 1.834 yang artinya persepsi pupuk bersubsidi berada pada kategori baik, Karena berada pada interval 1.573-1.942. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Deo, dkk (2022). yang menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi kategori sudah baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama diterima.**

1.6 Analisis Efektifitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

Efektivitas adalah penggunaan sumber aktivitas yang diperuntukkan untuk memperoleh hasil. Analisis ini digunakan untuk mengetahui 6 indikator yang telah sesuai dalam penelitian dapat digunakan sebagai penentu tingkat efektivitas distribusi pupuk bersubsidi. Apabila persentase keseluruhan indikator memiliki nilai tinggi, maka kegiatan distribusi pupuk bersubsidi dapat dikategorikan efektif. Namun apabila nilai tingkat perentase efektivitas indikator rendah memiliki nilai rendah, maka kegiatan distribusi pupuk bersubsidi belum dapat kategorikan efektif.

Untuk lebih jelasnya efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dapat dilihat pada tabel berikut:

5.6.1. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jenis

Tepat jenis adalah kesesuaian jenis pupuk yang digunakan oleh petani dengan rekomendasi dari pemerintah. Pupuk yang direkomendasikan oleh pemerintah antara lain urea dan NPK-Phonska.

Adapun persentase efektivitas distribusi pupuk pada indikator tepat Jenis di

Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jenis

Alternatif Jawaban	Tepat Jenis		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Tepat	0	0	0
Kurang Tepat	0	0	0
Cukup Tepat	28	36	84
Tepat	49	64	196
Sangat Tepat	0	0	0
Jumlah	77	100	280

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 26 dapat dilihat bahwa sebanyak 77 responden petani dengan yang memilih efektif sebanak 28 orang dengan persentase 36% dan 49 orang memilih sangat efektif dengan persentase 64% yang berarti sudah menggunakan 2 jenis pupuk yang dianjurkan pemerintah. Tingkat efektivitas pada ketepatan jenis pupuk berubsidi yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sangat efektif, yang berarti petani yang menggunakan 2 jenis pupuk sesuai anjuran.

Adapun analisis efektivitas diukur berdasarkan 6 indikator tepat. Indikator tepat jenis dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada metode penelitian yaitu dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jenis

Kategori	Jumlah Resp Sesuai Tepat Jenis	Persentase (%)
Kurang Efektif	0	0
Efektif	77	100
Jumlah	77	100(Sangat Efektif)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 27 dapat dilihat bahwa sebanyak 77 responden petani dengan persentase 100% sudah menggunakan 2 jenis pupuk yang di anjurkan pemerintah. Tingkat efektivitas pada ketepatan jenis pupuk bersubsidi yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sangat efektif, yang berarti petani yang menggunakan 2 jenis pupuk sesuai anjuran.

5.6.2. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jumlah

Tepat jumlah adalah jumlah pemupukan yang dilakukan petani sesuai dengan anjuran pemerintah. Berdasarkan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Luwu, dosis pemupukan untuk lahan 1 ha per musim tanam adalah 250 kg pupuk urea dan 100 kg pupuk NPK-Phonska.

Indikator eektivitas distribusi pupuk bersubsidi ditingkat petani merupakan perhitungan penggunaan pupuk bersbsidi sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang.

Adapun persentase efektivitas distribusi pupuk pada indikator tepat Jumlah di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 28. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jumlah

Alternatif Jawaban	Tepat Jumlah		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Tepat	0	0	0
Kurang Tepat	9	12	18
Cukup Tepat	36	47	108
Tepat	32	42	128
Sangat Tepat	0	0	0
Jumlah	77	100	254

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 28, diperoleh bahwa responden yang memilih

pernyataan efektif 36 orang dan 32 orang memilih pernyataan sangat efektif. Sedangkan 9 responden lainnya memilih pernyataan kurang efektif menggunakan pupuk kurang sesuai anjuran pemerintah yakni diatas anjuran. Hal ini berarti tingkat efektivitas untuk ketepatan jumlah adalah efektif karena persentase tertinggi didapatkan 47% pada pernyataan efektif. Yaitu Pemupukan sesuai anjuran dari pemerintah.

Adapun analisis efektivitas diukur berdasarkan 6 indikator tepat. Indikator tepat jumlah dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada metode penelitian yaitu dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jumlah

Kategori	Jumlah Resp Sesuai Tepat Jumlah	Persentase (%)
Kurang Efektif	9	12
Efektif	68	88
Jumlah	77	100 (Efektif)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 29, diperoleh bahwa responden yang menggunakan sesuai anjuran pemerintah sebanyak 68 responden. Sebanyak 9 responden lainnya menggunakan pupuk kurang sesuai anjuran pemerintah yakni diatas anjuran. Hal ini berarti tingkat efektivitas untuk ketepatan jumlah adalah efektif karena persentase didapatkan 88%. Pemupukan sesuai anjuran dari pemerintah.

5.6.3. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Harga

Tepat Harga adalah harga beli pupuk yang diterima oleh petani sesuai dengan HET yang telah ditentukan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk masing-masing jenis pupuk ialah Rp. 2.250/kg untuk pupuk urea, Rp. 2.300/kg untuk pupuk NPK-Phonska.

Adapun persentase efektivitas distribusi pupuk pada indikator tepat harga di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 30 sebagai berikut:

Tabel 30. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Harga

Alternatif Jawaban	Tepat Harga		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Tepat	0	0	0
Kurang Tepat	0	0	0
Cukup Tepat	17	22	51
Tepat	60	78	240
Sangat Tepat	0	0	0
Jumlah	77	100	291

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 30 dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden memilih pernyataan efektif dengan persentase 22% dan 60 responden memilih sangat efektif dengan persentase 78%. Berdasarkan tingkat persentase ketepatan harga pupuk bersubsidi ini, didapatkan bahwa tingkat efektivitas adalah efektif yang berarti petani mendapatkan harga beli pupuk bersubsidi yang sesuai dengan HET yang telah ditentukan pemerintah.

Adapun analisis efektivitas diukur berdasarkan 6 indikator tepat. Indikator tepat harga dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada metode penelitian yaitu dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Harga

Kategori	Jumlah Resp Sesuai Tepat Harga	Persentase (%)
Kurang Efektif	0	0
Efektif	77	100
Jumlah	77	100(Sangat Efektif)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 31, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 77 responden dengan persentase 100% memilih pernyataan bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi indikator tepat harga sudah tepat karena responden mendapatkan harga beli pupuk bersubsidi sesuai dengan HET yang ditentukan pemerintah.

5.6.4. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Waktu

Tepat waktu adalah kondisi dimana petani mendapatkan jatah pupuknya pada waktu dibutuhkan. Umumnya petani membutuhkan pupuk saat sebelum masa tanam dimulai yakni saat pengolahan tanah. Persentase efektivitas distribusi pupuk pada indikator tepat waktu dapat kita lihat pada Tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 32. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Waktu

Alternatif Jawaban	Tepat waktu		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Tepat	0	0	0
Kurang Tepat	9	12	18
Cukup Tepat	28	36	84
Tepat	40	52	160
Sangat Tepat	0	0	0
Jumlah	77	100	262

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat sebanyak 9 responden memilih pernyataan kurang efektif dalam mendapatkan pupuk tepat waktu. Sebanyak 28 responden memilih pernyataan efektif dan 40 responden lainnya memilih sangat efektif dalam mendapatkan pupuk tepat waktu. Hal ini berarti ketepatan pada indikator tepat waktu dinyatakan sangat efektif dengan persentase paling tinggi 52%.

Adapun analisis efektivitas diukur berdasarkan 6 indikator tepat. Indikator tepat waktu dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada metode

penelitian yaitu dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Waktu

Kategori	Jumlah Resp Sesuai Tepat Waktu	Persentase (%)
Kurang Efektif	9	12
Efektif	68	88
Jumlah	77	100 (Efektif)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 33, dapat dilihat bahwa ada 12 orang responden tidak mendapatkan pupuk tepat waktu. Sebanyak 68 reponden lainnya mendapatkan pupuk tepat waktu. Hal ini berarti petani mendapatkan mendapatkan pupuk tepat waktu dapat dikatakan efektif karena persentase yang di peroleh paling tinggi yaitu responden yang memilih pernyataan efektif dengan persentase 88%.

5.6.5. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Tempat

Tepat tempat adalah sebuah kondisi dimana petani mendapatkan pupuk bersubsidi dari toko resmi yang berada di sekitar rumah atau lahan pertaniannya.

Persentase efektivitas distribusi pupuk pada indikator tepat tempat di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 34 sebagai berikut:

Tabel 34. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Tempat

Alternatif Jawaban	Tepat Tempat		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Tepat	0	0	0
Kurang Tepat	0	0	0
Cukup Tepat	37	48	111
Tepat	40	52	160
Sangat Tepat	0	0	0
Jumlah	77	100	271

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan data Tabel 34, dapat diketahui dengan persentase tertinggi 52% yaitu sangat efektif. Responden mendapatkan pupuk bersubsidi di toko resmi disekitar rumah atau lahan pertaniannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan ketepatan tempat adalah sangat efektif.

Adapun analisis efektivitas diukur berdasarkan 6 indikator tepat. Indikator tepat tempat dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada metode penelitian yaitu dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Tempat

Kategori	Jumlah Resp Sesuai Tepat Tempat	Persentase (%)
Kurang Efektif	0	0
Efektif	77	100
Jumlah	77	100 (Sangat Efektif)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan data tabel 35, dapat diketahui sebanyak 77 responden mendapatkan pupuk bersubsidi di toko resmi di sekitar rumah atau lahan pertaniannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan ketepatan tempat adalah sangat efektif.

5.6.6. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Mutu

Tepat mutu adalah kondisi dimana petani mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan mutu yang ditetapkan oleh produsen pupuk. Kualitas pupuk yang diterima petani harus dengan kualitas yang baik agar pupuk tersebut dapat meningkatkan produktivitas lahan pertanian secara optimal.

Persentase efektivitas distribusi pupuk pada indikator tepat mutu di Desa

Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu dapat kita lihat pada Tabel 36 sebagai berikut:

Tabel 36. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Mutu

Alternatif Jawaban	Tepat Mutu		
	Jumlah	Persentase (%)	Skor
Tidak Tepat	0	0	0
Kurang Tepat	0	0	0
Cukup Tepat	54	70	162
Tepat	23	30	92
Sangat Tepat	0	0	0
Jumlah	77	100	254

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 36 diperoleh persentase tertinggi yaitu 70% sebanyak 54 responden memilih efektif. Responden mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat efektivitas yang didapatkan untuk ketepatan mutu adalah sangat efektif, yang berarti mutu pupuk bersubsidi untuk Desa Wara adalah pupuk yang baik dan sesuai dengan ketepatan mutu.

Adapun analisis efektivitas diukur berdasarkan 6 indikator tepat. Indikator tepat mutu dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada metode penelitian yaitu dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel. 37 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Mutu

Kategori	Jumlah Resp Sesuai Tepat Mutu	Persentase (%)
Kurang Efektif	0	0
Efektif	77	100
Jumlah	77	100 (Sangat Efektif)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 37 diperoleh sebanyak 77 responden yang mendapatkan

pupuk bersubsidi sesuai dengan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat efektivitas yang didapatkan untuk ketepatan mutu adalah sangat efektif, yang berarti mutu pupuk bersubsidi untuk Desa Wara adalah pupuk yang baik dan sesuai dengan mutu yang ditetapkan oleh produsen.

Tabel 38. Rekapitulasi Variabel Efektivitas Terhadap 6 Asas Indikator.

No.	Efektivitas	Persentase%	Kategori
1	Tepat Jenis	100	Sangat Efektif
2	Tepat Jumlah	88	Sangat Efektif
3	Tepat Harga	100	Sangat Efektif
4	Tepat Waktu	88	Efektif
5	Tepat Tempat	100	Sangat Efektif
6	Tepat Mutu	100	Sangat Efektif
Total Skor		576	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 38, menunjukkan bahwa efektivitas pupuk bersubsidi dengan asa 6 indikator dengan total skor sebesar 576 yang artinya efektivitas pupuk bersubsidi berada pada kategori sudah Sangat Efektif,. Hal ini juga sesuai dengan rumus efektivitas yang digunakan dalam metode penelitian. **Hipotesis kedua diterima.**

1.7 Pengaruh Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

5.7.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikan 5%. Hasil uji validitas instrumen dikatakan valid jika $\text{sig}(2\text{tailed}) < 0,05$ dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 39. Hasil Uji Validitas Untuk Pertanyaan Persepsi Dan Efektivitas Petani Terhadap 6 Indikator

No.	Item Pertanyaan	Pearson Correation	Sig (2tailed)	Keterangan
-----	-----------------	--------------------	---------------	------------

1	Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Jenis	0,917**	0,000	Valid
2	Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Jumlah	0,850**	0,000	Valid
3	Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Harga	0,891**	0,000	Valid
4	Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Waktu	0,910**	0,000	Valid
5	Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Tempat	0,917**	0,000	Valid
6	Persepsi Petani Terhadap Ketepatan Mutu	0,885**	0,000	Valid
7	Efektivitas Petani Terhadap Ketepatan Jenis	0,375**	0,001	Valid
8	Efektivitas Petani Terhadap Ketepatan Jumlah	0,913**	0,000	Valid
9	Efektivitas Petani Terhadap Ketepatan Harga	0,653**	0,000	Valid
10	Efektivitas Petani Terhadap Ketepatan Waktu	0,888**	0,000	Valid
11	Efektivitas Petani Terhadap Ketepatan Tempat	0,526**	0,000	Valid
12	Efektivitas Petani Terhadap Ketepatan Mutu	0,371**	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 6 & 8)

Berdasarkan Tabel 39 menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi pertanyaan untuk variabel persepsi di nyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel kuesioner. kuesioner disebar 77 responden untuk menguji item pertanyaan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai alpha >0,60 pada tingkat sig 5%. berikut uji reliabel pada Tabel 40.

Tabel 40. Hasil Reliabilitas Persepsi

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpha	0,788
Keterangan	Reliabel

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 40 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas memperoleh hasil coronbach alpha 0,788 yang artinya data tersebut dapat di simpulkan seluruh pernyataan dinyatakan reabel karena nilai r alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5%

Tabel 41. Hasil Reliabilitas Efektivitas

Uraian	Nilai
Coronbach's Alpha	0,717
Keterangan	Reliabel

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 41 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas memperoleh hasil coronbach alpha 0,717 yang artinya data tersebut dapat di simpulkan seluruh pernyataan dinyatakan reabel karena nilai r alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5%.

1.8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui program SPSS. Terdapat 1 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu (X) persepsi sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas (Y). Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang akan memutuskan apakah hipotesis yang akan di ajukan diterima atau ditolak. Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 42 berikut.

Tabel 42. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized		Standardize d Coeffisien Beta	t	Sig
	B	Std. Error			

Constan (Y)	3,664	3,191		-1,148	0,255
Persepsi	1,033	0,134	0,664	7,722	0,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 10)

Berdasarkan perhitungan statistik yang disajikan pada tabel di atas, maka hasil dari persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1x + e$$

$$y = 3.664 + 1.033 + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi persepsi terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi adalah sebesar 1,033 artinya jika persepsi petani terhadap efektivitas distribusi pupuk bersubsidi ditingkatkan sebesar 1% maka akan menaikkan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi sebesar 3,664.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar persepsi petani di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu terhadap pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil penelitian dengan uji koefisien determinasi (R²) yaitu :

Tabel 43. Hasil Uji (R²) Responden Petani Padi Berdasarkan Pengaruh Persepsi Terhadap Efektivitas Pupuk bersubsidi

Uraian	Nilai
Model	1
R	.765
R Square	.643
Adjusted R	.625
Std. Error Of The Estimate	1,591

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 10)

Pada Tabel 43 dapat kita lihat hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,643 yang artinya variabel persepsi

mempengaruhi efektivitas distribusi pupuk bersubsidi sebesar 64,3% dan selebihnya 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Signifikan Serempak Statistik (F)

Uji -F digunakan untuk menguji signifikan model regresi, yaitu menguji apakah variabel persepsi (X) berpengaruh terhadap variabel efektivitas (Y) dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha= 0,05$). Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 44. Hasil Uji F Persepsi Terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi

Uraian	Nilai
F	59,622
Signifikan	0,000
Keterangan	Signifikan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023(Lampiran 10)

Berdasarkan Tabel 44, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel persepsi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel persepsi berpengaruh terhadap efektivitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga diterima**